



## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI PROFETIK MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA

Ira Vahlia<sup>1\*)</sup>, Sangidatus Sholiha<sup>2)</sup> Bahtiar Afwan<sup>3)</sup>  
<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia  
\*email: iravahlia56@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penerapan proses pembelajaran yang bernilai profetik pada mata kuliah kewirausahaan serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan pembelajaran nilai profetik pada mahasiswa pendidikan matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini mendeskripsikan data atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yaitu penerapan pembelajaran profetik dalam membentuk karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini yaitu nilai profetik dapat meningkatkan karakter mahasiswa yaitu dengan kegiatan pembelajaran. penerapan pembelajaran berbasis nilai profetik dapat meningkatkan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran nilai profetik diberikan kepada mahasiswa, persentase rata-rata dari indikator yaitu 54,55 %. Setelah dosen melaksanakan pembelajaran berbasis nilai profetik persentase rata-rata untuk setiap indikator menjadi 83,22%. Hal ini sangat penting untuk diterapkan kepada mahasiswa seperti melibatkan langsung mahasiswa dengan terjun langsung menyelesaikan suatu permasalahan yang didukung dan diarahkan oleh Dosen mata kuliah kewirausahaan.*

**Kata Kunci:** Karakter, Kewirausahaan, Nilai Profetik, Pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Visi dari Universitas Muhammadiyah Metro yaitu “Pusat Keunggulan Profetik Profesional, Modern dan Mencerahkan” oleh karena itu, sebagai dosen UM Metro diharuskan dalam mengembangkan serta menerapkan keilmuan berorientasi kepada pembelajaran yang berbasis Nilai-Nilai Islam yang dapat menanamkan karakter mahasiswa yang berkemajuan. Sebagai kampus yang memiliki visi profetik, UM Metro memiliki tanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai profetik dasar, diantaranya adalah tauhid, ibadah, akhlak dan mu’ammalah. Selain berkarakter, mahasiswa pendidikan matematika juga diharuskan berjiwa usaha ataupun *entrepreneur*. Selain menjadi seorang guru juga memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha diluar dari materi kuliah yang diberikan oleh Dosen. Pada prodi pendidikan matematika sudah ada mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa yaitu mata kuliah kewirausahaan yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha yang memiliki karakter profetik dalam menjalankan suatu usaha khususnya dalam bidang matematika maupun bidang lain yang dipilih oleh mahasiswa. Menurut PP-AIK UM Metro (2021) Kata “profetik” berasal dari bahasa Inggris *prophetic* yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi. Yaitu sifat nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan ketidakadilan.

Dosen mata kuliah kewirausahaan di UM Metro terutama prodi pendidikan matematika dalam pembelajarannya sudah menggunakan *platform digital* seperti *spada*, *google meet* dan *zoom meeting* sebagai penunjang pembelajaran daring. Model pembelajarannya menggunakan *Discovery Learning* dikombinasi dengan *Inquiri*, mahasiswa belum praktik secara langsung bagaimana mendapatkan ide usaha maupun membuat suatu produk usaha. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara diketahui



mahasiswa belum memahami bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan profetik sehingga lebih barakah dalam menjalankan suatu usaha. Mahasiswa belum memiliki sifat percaya diri dalam mengembangkan suatu usaha. Selain itu mahasiswa belum mengetahui bagaimana sikap yang harus dilakukan apabila sudah berusaha semaksimal mungkin, namun usahanya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Serta dalam menjalankan suatu usaha juga diperlukan sifat fatonah, jujur, amanah dan tabligh. Tugas yang diberikan oleh dosen terkadang masih ada mahasiswa yang mengumpulkan tidak tepat waktu. Observasi terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat pada

**Tabel 1. Hasil Observasi Nilai profetik**

<b>Ranah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>
Shiddiq	Mengesakan Allah SWT	55,60 %
Amanah dan Tabligh	Bertanggung jawab atas kegiatan akademik materi kewirausahaan di dalam dan di luar kampus	40,35 %
Fathonah	Memiliki kreativitas dalam menemukan ide desain produk yang akan dijadikan usaha	67,70 %
Rata-rata		54,55 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakter mahasiswa pada kategori sedang sehingga perlu pengembangan karakter mahasiswa, dalam proses pembelajaran kewirausahaan diperlukan penanaman nilai, sikap dan perilaku kewirausahaan kepada mahasiswa. Mahasiswa sangat memerlukan karakter profetik, sehingga memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha menurut ajaran Islam bukan hanya memiliki orientasi dalam hal mencari keuntungan didunia namun juga bagaimana untuk bekal diakhirat nanti. Karakter mahasiswa sangat penting dalam melatih mental serta akhlak atau budi pekerti yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran yang merupakan kepribadian yang melekat pada mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga memiliki karakter yang kuat serta menyerap nilai dan keyakinan dalam kepribadiannya agar mahasiswa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Keterampilan berwirausaha yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan nuansa transendensi, dalam arti kegiatan yang merupakan wujud dari perintah Allah S.W.T sehingga memiliki nilai ibadah di dalamnya.

Dalam pembelajaran wirausaha mahasiswa langsung dihadapkan dengan fenomena empiris yang di lingkungan tempat tinggal mahasiswa, dimana seorang dosen merupakan agen fasilitator dalam proses pembelajaran (Wita,2019). Proses dalam aktivitas pembelajaran sebagian besar dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa di bawah bimbingan dosen diminta untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang ada dihadapannya. Mahasiswa sebagai pelaku usaha dapat melandaskan pada nilai - nilai islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku pelaku usaha, yaitu bersikap jujur, amanah, menjauhi kecurangan, percaya diri (*self confidence*), dan berorientasi tugas dan hasil (Hamzah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang bernilai profetik pada mata kuliah kewirausahaan serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan nilai profetik pada mahasiswa pendidikan matematika.



## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pembelajaran Berbasis Nilai Profetik

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dari awal sampai dengan akhir melalui beberapa proses sehingga dicapainya tujuan tertentu. Secara terminologi profetik berasal kata dari “*prophet*” yang berarti Nabi, “*prophetic*” yang berarti kenabian (Taufik, 2016). Istilah profetik ini dipopulerkandari pemikiran Kuntowijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik (ISP): Etika Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial, bahwa ada tiga unsur paradigma profetik dalam konteks Qs Ali ‘Imran ayat 110, meliputi amar ma’ruf (humanisasi), nahi munkar (liberasi), dan imanbillah (transendensi). Ketiga unsur ISP inilah yang dijadikan pijakan sekaligus dikembangkan oleh (Roqib, 2016) dalam pemikiran pendidikan profetiknya.

Etika profetik didalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang merupakan substansi dalam dunia pendidikan dan harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Indikator pembelajaran berbasis profetik dapat ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Indikator Pembelajaran Berbasis Profetik dan Penerapannya**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Humanisme	Toleransi	Mahasiswa menghargai pendapat dari teman lainnya seperti mengerjakan tugas secara berkelompok adanya pemikiran yang berbeda antara satu mahasiswa dengan yang lainnya
	Menghargai Proses	Mahasiswa mengerjakan tugas dengan mempelajari materi terlebih dahulu, bertanya tentang materi yang belum dipahami.
	Peduli Lingkungan	Mahasiswa diberikan tugas yaitu membuat produk ramah lingkungan seperti misalnya produk kerajinan tangan dari sampah plastik dibuat menjadi tas ataupun hiasan sehingga dapat mengurangi adanya limbah plastik pada lingkungan sekitar.
	Komunikatif	Mahasiswa observasi ke UMKM ataupun tempat usaha disekitar tempat tinggalnya kemudian dapat bertanya tentang bagaimana merintis suatu usaha, bertanya tentang kesulitan ataupun kendala yang dialami oleh pengusaha atau pengrajin.
Liberasi	Demokratis	Mahasiswa bebas memilih produk ataupun usaha yang diinginkan sehingga serta terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi ketika mengalami kesulitan dalam proses usaha.
	Kreatif	Mahasiswa membuat produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada ataupun kekinian.
	Bekerja Keras	Mahasiswa tidak menyerah apabila produk yang dibuat ataupun dipikirkan tidak berhasil, namun tetap mencoba lagi sampai dengan hasil yang diharapkan.
	Rasa Ingin Tahu	Mahasiswa bertanya serta berusaha mencari referensi terkait materi ataupun tugas yang belum dipahami.
Transendensi	Disiplin	Mahasiswa mengerjakan tugas tepat waktu



Aspek	Indikator	Kegiatan Pembelajaran
		serta tidak terlambat dalam kegiatan praktik kewirausahaan.
	Jujur	Mahasiswa ketika praktik lapangan memasarkan produknya ataupun dalam menjalankan usahanya mendeskripsikan produk sesuai dengan yang sebenarnya serta produk merupakan hasil ide sendiri tidak dari ide orang lain.
	Mandiri	Mahasiswa dapat memikirkan bagaimana mengembangkan usaha sehingga usaha sampai mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
	Bertanggung Jawab	Mahasiswa selalu mengerjakan apa yang sudah menjadi kewajibannya serta dapat mengatasi permasalahan dalam berwirausaha.

Indikator nilai profetik pada proses pembelajaran ini yaitu Humanisme (toleransi, menghargai proses, peduli lingkungan, dan komunikatif), Liberasi (demokratis, kreatif, bekerja keras, rasa ingin tahu), Transendensi (disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab). Prediktor dari pembelajaran profetik dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Prediktor Berbasis Nilai Profetik**

Ranah	Indikator	Prediktor
Shiddiq	Mengesakan Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengaitkan setiap konsep/teori dengan ayat alquran</li> <li>➤ Memahami ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan penerapan kewirausahaan</li> <li>➤ Mengerjakan sesuai dengan panduan tentang praktik kewirausahaan</li> </ul>
Amanah dan Tabligh	Bertanggung jawab atas kegiatan akademik materi kewirausahaan di dalam dan di luar kampus	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengerjakan tugas tepat pada waktunya</li> <li>➤ Menyampaikan pendapat dan saling menghargai</li> <li>➤ Menyampaikan penyelesaian masalah terkait kendala dalam berwirausaha</li> </ul>
Fathonah	Memiliki kreativitas dalam menemukan ide desain produk yang akan dijadikan usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencari referensi tentang desain produk wirausaha</li> <li>➤ Membuat produk wirausaha yang kekinian</li> <li>➤ Mengerjakan tugas kuliah secara orisinal</li> <li>➤ Membuat laporan tugas kuliah secara mendalam, detail, dan teliti</li> </ul>

## 2. Kewirausahaan

Matakuliah kewirausahaan adalah mata kuliah yang wajib untuk diikuti oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk menggeluti dunia usaha. Dengan menanamkan jiwa wirausaha diharapkan dapat mengembangkan hobi mahasiswa menjadi sesuatu yang dapat bernilai uang dan bisa dijadikan sebagai mata pencaharian utama dimasa depan (Purmadi & Lukitasari, 2017).

Mata kuliah ini berisi tentang pengertian, manfaat, karakteristik, konsep dan ruang lingkup wirausaha, latar belakang, motivasi, suka duka, dan kendala dunia bisnis, *Business Plan*,



*Marketing Plan*, perencanaan bisnis, memanfaatkan peluang kesempatan bisnis, bauran pemasaran, cara mengelola usaha, kreativitas dan inovasi dalam berbisnis, sistem informasi dan peluang bisnis, Segmentasi, *Targetting*, *Positioning* dalam pemasaran dan manajemen dalam bisnis.

Islam tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait tentang kewirausahaan, namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh dan jiwa yang sangat dekat meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian. Didalam buku kewirausahaan terdapat ayat al-Qur'an maupun hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti: "sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardu" (HR. Tabrani dan Baihaqi) "bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu" (Q.S. At-Taubah :105).

Dari beberapa pengertian kewirausahaan diatas, dapat dilihat bahwa mata kuliah kewirausahaan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa dan didalamnya dapat dimasukkan komponen-komponen yang merupakan satu kesatuan sehingga mahasiswa dapat menjadi mandiri serta sukses dalam berwirausaha.

### **3. Karakter**

Pendidikan karakter istilahnya bisa disebut dengan etika, akhlak dan nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral dan memiliki konotasi positif. Secara luas pendidikan karakter yaitu kegiatan yang memiliki nilai dan dapat bermanfaat untuk kehidupan diri sendiri dan masyarakat seperti kegiatan religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Nilai karakter bukan materi yang dapat dihafalkan ataupun dicatat secara instan, namun merupakan suatu pembelajaran dimana mahasiswa mengaplikasikan secara berkesinambungan berupa pembiasaan positif. Untuk mengevaluasi karakter ini tidak dapat diperoleh dengan tes ataupun angket. Tetapi dapat dilihat langsung ataupun observasi secara kontinu terkait sikap mahasiswa. Contohnya dengan mengerjakan tugas tepat waktu, bertanggung jawab, kreatif menemukan ide dan komunikatif (Ainiyah, 2013).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Metro yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 4 yang berjumlah 28 mahasiswa dimana pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana prosesnya yaitu mengembangkan pengertian dari pembelajaran profetik, konsep-konsep profetik serta hasil dari pembelajaran profetik. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang divalidasi oleh dosen ahli kewirausahaan Ibu Nurul farida, M. Pd. dan Bapak Satrio Wicaksono Sudarman, M. Pd. serta ahli Agama Islam yaitu dosen pendidikan Agama Islam oleh Ibu Nina, M. Pd. I dan Bapak Dr. M. Ihsan Dacholfany, M. Ed.

Peningkatan nilai profetik pada mahasiswa ditunjukkan dengan sikap serta kebiasaan yang dapat diamati pada saat perkuliahan dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh Dosen mata kuliah kewirausahaan. Evaluasi untuk dapat menunjukkan karakter mahasiswa setelah menerapkan pembelajaran profetik menggunakan skala *Likert* dengan keterangan Skor 1 (Tidak Baik), Skor 2 (Kurang Baik), Skor 3 (Cukup Baik), Skor 4 (Baik), dan Skor 5 (Baik Sekali). Skala Skor nilai dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.





**Tabel 4. Skala Skor Nilai**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b><math>80 &lt; N \leq 100</math></b>	Sangat Baik
<b><math>60 &lt; N \leq 80</math></b>	Baik
<b><math>40 &lt; N \leq 60</math></b>	Sedang
<b><math>20 &lt; N \leq 40</math></b>	Buruk
<b><math>0 &lt; N \leq 20</math></b>	Buruk Sekali

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

Karakter mahasiswa bisa disebut berhasil apabila hasil observasi pada internal lebih dari 60 yaitu pada kriteria baik dan sangat baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Profetik**

Proses pembelajaran berbasis profetik dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan 1 kali pemberian tugas terstruktur dan 1 kali merupakan evaluasi dari proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari seminggu sebelum pertemuan pertama, dosen memberitahukan kepada mahasiswa untuk mencari sumber ataupun referensi tentang mata kuliah kewirausahaan sehingga pada saat pembelajaran awal berlangsung mahasiswa sudah memiliki gambaran tentang materi perkuliahan serta dapat bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dosen menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran semester (RPS), kuis atau tugas terstruktur dan tugas praktik yang dilaksanakan mahasiswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Didalam perangkat pembelajaran terdapat deskripsi mata kuliah, indikator serta kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan terakhir. Selain itu terdapat tugas terstruktur yang akan difasilitasi oleh dosen mata kuliah kewirausahaan.

Pada saat pembelajaran pertama berlangsung, dosen memberitahukan tentang pembelajaran berbasis profetik yang dilaksanakan kemudian mengarahkan mahasiswa untuk dapat membaca tentang konsep ataupun identifikasi ayat Al-Qur'an dan hadist yang berhubungan dengan kewirausahaan. Mahasiswa dapat mengikuti dengan baik dan beberapa ada yang bertanya dan mendiskusikan tentang tafsir yang berhubungan dengan hukum jual beli dan riba. Hal ini mengembangkan aspek profetik rasa ingin tahu. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan asumsi dasar mahasiswa yang diinterpretasikan kedalam sebuah model matematis untuk simulasi kegiatan praktik kewirausahaan. Model sistematis ini sudah dibuat oleh dosen seperti pembuatan kelompok mahasiswa yang terdiri dari 4 mahasiswa untuk dapat berdiskusi dan observasi ke tempat usaha kerajinan ataupun UMKM yang ada disekitar tempat tinggal mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, sehingga mahasiswa disini dapat menentukan kemana dan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan observasi tersebut. Dengan mahasiswa mengunjungi tempat usaha yang sebenarnya, dapat mengembangkan aspek nilai profetik rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi dan menghargai proses. Setelah mengobservasi, mahasiswa membuat laporan tentang apa saja yang ditanyakan pada saat observasi serta hal-hal yang dapat menjadikan ide mahasiswa untuk membuat suatu desain produk usaha. Hal ini termasuk dalam indikator bertanggung jawab, jujur dan disiplin. Mahasiswa merasa senang karena dapat bertemu langsung



dengan sumber yang terpercaya dan melihat usaha yang dirintis oleh pengrajin ataupun UMKM dan rata-rata usaha tersebut berhasil tidak dalam waktu yang instan, namun melalui beberapa pasang surut kehidupan yang terjadi sebenarnya.

Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mendesain produk usaha sesuai dengan keinginan yang didiskusikan bersama tim kelompoknya. Usaha tersebut yang bisa dirintis dengan kemampuan mahasiswa masing-masing. Produk barang atau jasa yang dibuat harus yang berbeda dengan yang sudah ada ataupun mengembangkannya. Hal ini masuk kedalam nilai profetik kretaif, bekerja keras dan mandiri. Mahasiswa ada yang membuat desain produk dari barang yang tidak berharga menjadi barang yang memiliki nilainya. Limbah botol plastik dibuat menjadi pot dengan hiasan dari sabut kelapa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjaga keseimbangan alam sekitar dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang layak dijual. Setelah desain usaha dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan didalam kelas serta diberikan ruang tanya jawab kepada kelompok lain dan dosen memberikan komentar serta saran terkait ide usaha tersebut. Dosen juga memancing mahasiswa untuk dapat menyelesaikan kendala apabila terdapat kesulitan dalam menjalankan suatu usaha. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat saling menghargai proses dan pendapat dari teman sekelompoknya. Setelah persentasi, dosen juga menambahkan tentang bagaimana cara memasarkan produk melalui *platform E-Commerce* karena zaman sekarang produk tidak hanya dijual secara fisik tetapi juga secara *online*. Dengan proses pembelajaran berbasis profetik ini dapat menghantarkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Agama yang diaplikasikan langsung dalam kegiatan proses perkuliahan. Pemahaman mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi melalui pengalaman langsung.

### Evaluasi Pembelajaran Berbasis Profetik

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis profetik diperoleh data pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Observasi Pembelajaran profetik**

Ranah	Indikator	Persentas e
Shiddiq	Mengesakan Allah SWT	78,35 %
Amanah dan Tabligh	Bertanggung jawab atas kegiatan akademik materi kewirausahaan di dalam dan di luar kampus	85,73 %
Fathonah	Memiliki kreativitas dalam menemukan ide desain produk yang akan dijadikan usaha	85,57 %
Rata-Rata		83,22 %

Dari Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran profetik mahasiswa memperoleh rata-rata 83,22% yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki karakter yang sangat baik dibandingkan sebelum pembelajaran profetik. Pada saat ini merupakan zaman yang sudah dipengaruhi dari arus globalisasi dimana lingkungan dan informasi dapat membuat mahasiswa berperilaku negatif (Badawi, 2019). Mahasiswa setelah lulus diharuskan untuk dapat mandiri dan memiliki daya saing sehingga pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Selain sumber daya manusia, mahasiswa juga harus memiliki karakter yang baik (Omeri, 2015). Selain kemampuan dalam



berwirausaha, mahasiswa dapat memahami dan dapat berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia sehingga secara bersamaan menjadi manusia yang beragama dan berinteraksi dengan Allah SWT (Efendi, 2011). Dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis nilai profetik, dosen dan mahasiswa juga dapat mengintegrasikan materi kewirausahaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan sikap berbasis profetik (Marom, 2018). Dengan adanya pembentukan karakter, mahasiswa diharapkan memiliki kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pengetahuan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan secara langsung kompetensi yang dimiliki dalam menghadapi perkembangan zaman.

## SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai profetik dapat meningkatkan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran nilai profetik diberikan kepada mahasiswa, persentase rata-rata dari indikator yaitu 54,55 %. Setelah dosen melaksanakan pembelajaran berbasis nilai profetik persentase rata-rata untuk setiap indikator menjadi 83,22%. Hal ini sangat penting untuk diterapkan kepada mahasiswa seperti melibatkan langsung mahasiswa dengan terjun langsung menyelesaikan suatu permasalahan yang didukung dan diarahkan oleh Dosen mata kuliah kewirausahaan.

Saran dalam penelitian ini yaitu pembelajaran berbasis profetik dapat dibantu dengan media teknologi yang dapat dipelajari mahasiswa dimanapun dan kapanpun, karena zaman selalu berubah. Kemudian dapat diuji efektivitasnya sehingga dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13. No. 1. pp.25-38.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Badawi. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Edisi Oktober 2019. pp. 207-210.
- Efendi, A. 2011. Pembelajaran Sastra Profetik Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Edisi Khusus Dies Natalis UNY.
- Hamzah. 2021. Nilai - Nilai Spiritual *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Syar-ie*. Vol. 4. No. 1. pp. 43-53.
- Marom, M. S. 2018. Meningkatkan Pemahaman Nilai Profetik Melalui Konsep Integrasi Pembelajaran Model Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol.1. No.2. pp. 203-207.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9. No. 3. pp.464-468.
- PP-AIK UM Metro. 2021. Panduan Penerapan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (PP-AIK) Universitas Muhammadiyah Metro Menuju Kampus Profetik Profesional. UM Metro: Tidak Diterbitkan.
- Purmadi, A, & Lukitasari, D. 2017. Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. pp 6-15.





- Roqib, M. 2016. Fisafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad. *Prophetic Education*: Purwokerto : Pesma An-Najah Press.
- Taufiq. 2016. Dimendi Profetik Dalam Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan [Tesis], Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wita, S. 2019. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional. *Ensiklopedia of Journal*. Vol. 1. No. 4 pp. 132-135.